

PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DESA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI OLAHAN DARI BIJI TERATAI DI DESA TERATAI GORONTALO

Ramadhan Kasim¹, Dikson Junus², Nurain Halida³, Widyawati M. Laiya⁴, Ivana Putri Dunggio⁴, Nursiha Uto², Nadia Sri. A Potabuga⁵, Meylan Deluma⁵, Novi Kogoya⁴, Randi Rizki D. Mohi¹, Moh. Akbar Ghufroon H. Yusuf⁶, Andika Putra A. Arsad⁵

¹Fakultas Hukum Universitas Gorontalo

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gorontalo

³Fakultas Kehutanan Universitas Gorontalo

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

⁵Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

⁶Fakultas Teknik Universitas Gorontalo

e-mail: nursihauto18@gmail.com

ABSTRAK

Potensi sumber daya alam di Desa Teratai, memiliki satu ikon tanaman yang hidup di perairan rawah yaitu Teratai. Tanaman Biji Teratai sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk dikonsumsi layaknya makanan ringan (*snack*). Berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Teratai, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan tanaman biji teratai dengan cara mengelola tanaman biji teratai menjadi produk makanan ringan yang lebih modern yaitu Biter *Chocolate* sebagai salah satu peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa di sekitar perairan rawah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Teratai, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Sasaran utama Pemberdayaan ini adalah masyarakat desa dan pengusaha mitra. Salah satu upaya diversifikasi produk pengolahan Biter *Chocolate* yang berbahan dasar biji teratai maka dilakukan kegiatan pemberdayaan produk olahan biji teratai, kegiatan demonstrasi pengolahan dan pemberdayaan Biter *Chocolate*. Demonstrasi pembuatan Biter *Chocolate* diberikan dengan secara partisipatif kepada seluruh peserta kegiatan. Selama kegiatan Pemberdayaan kepada peserta diberikan penyuluhan tentang keunggulan dan manfaat dari biji teratai. Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya produk makanan ringan (*snack*) Biter *Chocolate* yang berbahan biji teratai sebagai usaha peningkatan ekonomi baru berbasis biji teratai, proses pendampingan usaha ini di mulai produksi, pengemasan, dan pemasaran tetap dilakukan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Potensi, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

The natural resource potential in Teratai Village has one iconic plant that lives in wet waters, namely the Lotus. Lotus seed plants are often used by village communities to be consumed as snacks. Based on the potential of natural resources in Teratai Village, this service activity aims to empower lotus seed plants by processing lotus seed plants into a more modern snack product, namely Biter *Chocolate*, as a way to increase skills and improve the economy of village communities around the

wetlands. This service activity was carried out in Teratai Village, Marisa District, Pohuwato Regency, Gorontalo. The main targets of this empowerment are village communities and partner entrepreneurs. One of the efforts to diversify Biter Chocolate processing products which are made from lotus seeds is to carry out empowerment activities for processed lotus seed products, demonstration activities for processing and empowering Biter Chocolate. A demonstration of making Biter Chocolate was given in a participatory manner to all activity participants. During the Empowerment activity, participants were given counseling about the advantages and benefits of lotus seeds. The result of this activity is the emergence of the Biter Chocolate snack product made from lotus seeds as an effort to improve the new lotus seed-based economy. The process of assisting this business from production, packaging and marketing continues to be carried out.

Keywords : Empowerment, Potential, Economic Improvement

1. PENDAHULUAN

Desa Teratai merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, yang dapat dikatakan juga sebagai desa pertanian yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya akan wilayahnya yang luas. Dari luas wilayah ini sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan. Terdapat juga beberapa wilayah perairan rawah, pada saat perairan rawah terendam berbagai jenis ikan rawah berkembang biak dan segala jenis tumbuhan air tumbuh subur.

Berbagai jenis tanaman air di perairan rawah yang bisa dimanfaatkan sebagai sayuran dan sumber pangan adalah talas (*Colosasia esculenta*), kangkung (*Ipoemea* sp), lotus (*Nelumbo* sp), dan teratai (*Nymphaea* sp). Ketinggian air dan radiasi sinar matahari menjadi faktor utama cepat atau lambatnya pertumbuhan teratai. Tanaman teratai tumbuh secara alami yang ada di dalam tanah dan jika permukaan air tinggi, teratai dapat tumbuh, berkembang, dan menghasilkan. Teratai sudah dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai makanan ringan (snack). Bagian tanaman teratai yang dimanfaatkan sumber karbohidratnya adalah biji. Hasil pengamatan morfologi buah dan biji teratai menunjukkan bahwa terdapat perbedaan morfologi buah dan biji seiring dengan tingkat kemasakannya. Buah dan biji yang masih muda berwarna merah bata, buah ini bisa langsung untuk dikonsumsi atau diolah menjadi produk makanan ringan. Buah yang layak dikonsumsi atau dijadikan bibit produk makanan ringan adalah dengan ciri-ciri morfologi kulit buah sudah berwarna hijau ke kuning-kuningan dan dipenuhi selaput warna putih.

Pemanfaatan teratai di kabupaten Pohuwato khususnya Desa Teratai sudah ada

sejak lama. Masyarakat setempat menyebut biji teratai dengan sebutan “Hunda”. Biji teratai dimanfaatkan oleh masyarakat setempat hanya mejadi makanan ringan saja atau biasa di konsumsi langsung tanpa adanya penngelolaan. biji teratai sudah populer di masyarakat setempat akan tetapi pemanfaatan ataupun pengelolaaan biji teratai menjadi BITER Chocolate masih belum ada. Biji teratai yang sudah pupuler di Desa Teratai yaitu hanya dengan di konsumsi secara langsung.

Salah satu keunggulan biji teratai ini adalah mengandung asam lemak essensial yaitu oleat (37,85%), palmitat (23,57%) dan stearat (5,71%). Komposisi asam lemak minyak biji *N. pubescens* mirip dengan minyak kelapa sawit dan kacang tanah. Minyak ekstrak biji *N. pubescens* adalah minyak tak jenuh yang termasuk dalam golongan asam oleatlinoleat.

Sifat fungsional lain dari tanaman teratai adalah sebagai antidiabetic. Bunga dan daun teratai juga memiliki potensi sebagai anti diabetic. Beberapa kajian tentang ekstrak bunga teratai *Nymphaea stella* ternyata memiliki potensi seabagai agen antidiabetes karena mampu menurunkan nilai FBG, BGL, HbA1C secara signifikan pada dosis 300 mg/kg berat badan. Senyawa steroid yang bertanggung jawab terhadap aktivitas agen antidiabetik tersebut adalah Nymphayol. Ekstrak methanol daun teratai (*Nymphaea pubescens*) memiliki kemampuan mencegah penyakit diabetes mellitus.

Teratai jenis *Nymphaea* memiliki berbagai kandungan fitokimia yang berpotensi sebagai bahan untuk pengobatan tradisional China. Biji teratai jenis *Nymphaea nucifera* untuk memperbaiki gangguan saraf, insomnia, gangguan cardio vascular, hipertensi dan pada tikus percobaan. Sedangkan *Nymphaea lotus* dilaporkan memiliki kammpuan memperbaiki system saraf pada tikus percobaan. Sehimgganya pengolahan tanaman teratai patut di olah melihat dari kandungan yang di milikinya dan potensi berbagai macam olahan.

UMKM ‘BITER CHOCOLATE” adalah salah satu hasil usaha produk olahan makanan ringan yang diproduksi oleh mahasiswa KKP-UG di Desa Teratai. Produk ini terbentuk sebagai bagian dari pengembangan usaha masyarakat yang ada di desa ini. Selama melakukan kegiatan program inti ini, kelompok Mahasiswa mengumpulkan biji teratai hasil pencarian di beberapa tempat atau rawa-rawa yang berada di Desa Teratai. Selanjutnya, Mahasiswa memproduksi langsung produk

“BITER CHOCOLATE” sebagai makanan camilan yang bisa dijual. Usaha ini perkembangannya kurang baik karena keberadaan biji teratai yang harus sesuai musim atau dapat dikatakan tidak selalu tumbuh secara berkala karena menurut pendapat masyarakat setempat tanaman biji teratai ini hanya akan tumbuh subur jika Ketinggian air dan radiasi sinar matahari bagus dan sesuai. Oleh sebab itu, perlu adanya perawatan dan pemberdayaan tanaman biji teratai yang dilakukan oleh masyarakat Desa Teratai, atau bisa juga diberikan inovasi teknologi yang dapat membantu usaha tersebut agar masyarakat desa tetap bisa mengembangkan usaha yang dimaksud. Potensi biji teratai di desa ini tersedia secara alami sehingga bahan baku tidak menjadi masalah.

Menindaklanjuti permasalahan itu, maka mahasiswa KKP-UG menciptakan ide produk yang dapat membantu peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi (UMKM) produk olahan berbahan biji teratai dengan melakukan inovasi dan pembinaan dengan cara mengintroduksi produk baru yaitu “BITER CHOCOLATE” berbahan dasar biji teratai. BITER CHOCOLATE adalah satu jenis makanan ringan atau snack yang renyah dengan rasa manis dan gurih. Selanjutnya keterampilan ini diintroduksi kepada pelaku-pelaku UMKM yang ada di Desa Teratai.

2. MASALAH

Masalah menguraikan permasalahan dari mitra tim pengabdian kepada masyarakat atau permasalahan dari objek pengabdian kepada masyarakat secara rinci. (Dibuat dengan format times new roman 12 dengan spasi 1,5).

3. METODE

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan bagi masyarakat ini ditujukan untuk 2 kelompok sasaran yaitu masyarakat desa dan pengusaha mitra. Selama kegiatan akan dilihat partisipasi mitra dan program tindak lanjut yang dihasilkan. Metode yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi pengolahan “BITER CHOCOLATE” berbahan biji teratai, Khalayak sasaran merupakan masyarakat desa ataupun ibu ibu anggota PKK di Desa Teratai. Kegiatan berlangsung dengan beberapa proses pengelolaan hingga pemberdayaan, sebagai berikut:

1. Orientasi ke daerah rawah untuk melihat dan mengamati lokasi areal rawah yang

berpotensi sebagai tempat tumbuhnya teratai.

2. Kegiatan uji coba pengolahan biji teratai oleh Mahasiswa KKP-UG.
3. Pemberdayaan dan pemberitahuan tata cara pengolahan “BITER CHOCOLATE” berbahan biji teratai.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk masyarakat desa dan pengusaha mitra adalah model partisipatif dan pemberdayaan. Partisipasi mitra diharapkan terjadi dalam bentuk pengembangan usaha melalui penambahan varian produk olahan dengan “BITER CHOCOLATE” dari olahan biji teratai. Setelah kegiatan berlalu dilakukan monitoring dan evaluasi ke lokasi mitra untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah dikerjasamakan berhasil dikembangkan atau masih diperlukan perbaikan maupun pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Potensi Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan serta peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa yang dilaksanakan di Desa Teratai, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Mahasiswa melakukan observasi ke daerah rawah bertujuan untuk mengetahui kondisi rawah dalam pengambilan biji teratai. Foto lokasi tumbuh tanaman teratai dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1: Lokasi Perairan Rawah Di Salah Satu Tempat Di Desa Teratai

Selama pemberdayaan serta peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi di Desa Teratai, Mahasiswa KKP-UG melakukan wawancara kepada warga untuk mengetahui siklus pertumbuhan teratai di daerah rawah Desa Teratai. Informasi tersebut diperlukan Mahasiswa KKP-UG untuk menentukan waktu memulai kegiatan pengelolaan produk sebagai areal tempat tumbuh tanaman teratai. Mahasiswa KKP-UG mencoba menjajagi kemungkinan usaha budidaya teratai di Desa Teratai. Usaha budidaya sudah mulai diupayakan agar kelestarian dan kesinambungan ketersediaan bij teratai bisa dipertahankan.

Peserta yang hadir pada saat penyuluhan yaitu masyarakat desa dan terdapat pula pengusaha mitra, terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, ketua PKK dan ada juga dari Ketua Gekraf Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan beberapa orang aparat desa beserta anggota-anggota lainnya, Kegiatan berlangsung di Balai Desa Teratai. Acara dimulai dengan pengenalan produk “BITER CHOCOLATE” kepada khalayak. Selanjutnya dilakukan demonstrasi video pengolahan biji teratai sehingga pemanfaatan teratai sebagai sumber peningkatan ekonomi dan berpotensi juga sebagai pangan fungsional. Oleh sebab itu perlu dipikirkan usaha budidaya tanaman teratai di masing masing rawah mereka.

Teratai (*Nymphaea*) adalah nama genus untuk tanaman air dari suku *Nymphaeaceae*. Dalam bahasa botani dikenal dengan nama water lily. Tanaman ini tumbuh di permukaan air yang tenang dan terkena sinar matahari yang banyak. Bunga dan daun terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari dalam rizoma yang berada di dalam lumpur di dasar rawa, kolam, atau sungai. Tangkai terdapat di tengah-tengah daun yang berbentuk bundar atau bentuk oval yang lebar dan terpotong

pada jari-jari menuju ke tangkai. Permukaan daun tidak mengandung lapisan lilin sehingga air yang jatuh ke permukaan daun tidak membentuk butiran air. Bunga terdapat pada tangkai yang merupakan perpanjangan dari rimpang. Diameter bunga antara 5–10 cm. Teratai terdiri dari sekitar 50 spesies yang tersebar dari wilayah tropis hingga daerah subtropis seluruh dunia. Teratai yang tumbuh di daerah tropis berasal dari Mesir Struktur biji buah teratai telah diteliti yang gambarannya dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2: biji teratai yang sudah dipisahkan dari tangkainya

Pengamatan secara empiris menunjukkan bahwa biji bunga teratai terus berkembang menjadi buah, dan buah yang sudah tua secara alami akan pecah dan bijinya berhamburan di permukaan air rawah dan tersebar ke seluruh areal rawah. Biji memiliki kulit ari yang sangat tebal sehingga walaupun terendam berbulan-bulan biji tidak mengalami kerusakan. Seiring dengan menyusutnya permukaan air rawa pada awal musim kemarau maka biji mengendap dan tersimpan di dalam lumpur secara dorman. Secara sederhana siklus tanaman teratai yang tumbuh di perairan rawah Desa Teratai dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. Biji yang dorman dan tersembunyi di dalam lumpur selama musim kemarau tidak bergerminasi.
2. Pada awal musim penghujan dan tanah kering mulai basah dan terendam maka biji teratai yang dominan mulai berkecambah dan tumbuh besar seiring dengan meningkatnya volume air rawa.
3. Setelah 3 bulan teratai mulai berbunga. Bunga yang sudah mengalami penyerbukan akan menjadi buah yang siap petik 1 bulan berikutnya.
4. Pengambilan buah dilakukan masyarakat desa. Selama perairan rawa masih digenangi air teratai tetap bisa tumbuh sepanjang tahun.

B. Kegiatan Demonstrasi Pengolahan dan Pemberdayaan “BITER CHOCOLATE”

Demonstrasi pengolahan “BITER CHOCOLATE” dilakukan oleh Mahasiswa KKP-UG dan pada waktu pemberdayaanya dihadiri Kepala Desa, Sekretaris Desa, ketua PKK dan ada juga dari Ketua Gekraf Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan beberapa orang aparat desa beserta anggota-anggota lainnya.



Gambar 3: Pemberdayaan Olahan Biji Teratai menjadi **BITER CHOCOLATE**

Bahan bahan yang diperlukan untuk pengolahan “BITER CHOCOLATE” berbahn biji teratai adalah biji teratai, kulit lumpia, coklat batang, telur dan minyak kelapa. Prosedur pengolahan “BITER CHOCOLATE” berbahan biji teratai adalah sebagai berikut.: 1) Kupas kulit biji teratai lalu sisikan 2) Bungkus biji teratai yang telah dikupas kulitnya menggunakan kulit lumpiah hingga membentuk segiempat (bentuk sesuai selera) eratkan menggunakan telur 3) Biji teratai yang telah dibungkus dengan kulit lumpiah, kemudian tinggal digoreng menggunakan minyak panas 4) lumeri biji teratai yang telah di dinginkan dengan coklat 5) Terakhir, biji teratai yang telah dilumeri coklat siap dikemas dan siap disajikan.

Berbagai produk serupa rasanya dengan “BITER CHOCOLATE” adalah seperti kue kering kacang coklat. Pengolahan “BITER CHOCOLATE” hampir sama dengan pengolahan pisangkeju tetapi hanya berbeda bahan dasarnya saja.. Adonan “BITER CHOCOLATE” harus hati-hati saat pembalutan kulit lumpia dan biji teratai karena jika tidak dieratkan secara merata dengan telur maka kulit lumpia pada biji teratai mudah terbuka terutama pada saat penggorengan, maka dari itu perlu dilakukan secara perlahan-lahan.

C. Peningkatan Ekonomi masyarakat desa Teratai

Masyarakat desa Teratai Kebanyakan melakukan kegiatan dagang kecil-kecilan dengan membuka warung atau kios, untuk menyambung biaya hidup ketika pekerjaan di perkebunan tidak ada, Besarnya jumlah penduduk yang merantau akibat dari peluang dan kesempatan kerja di desa tidak ada. Berdasarkan uraian di atas maka peningkatan ekonomi masyarakat terletak pada pemberdayaan sumber daya alam, masyarakat dan pentingya pemasaran, sehingganya hal ini dapat membuat masyarakat di desa teratai bangkit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing terpenuhi.hal ini harus diperhatikan dan di dukung penuh oleh pemerintah.

a) Program Pemerintah tentang Peningkatan atau Pemberdayaan Ekonomi

Program pemerintah untuk meningkatkan Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Diakui bersama bahwa cara atau sistem pengusaha sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternative pengembangan sikap mental pengusaha adalah melalui Pendidikan nonformal, peningkatan aktifitas melalui penyuluhan secara

terus menerus agar pengusaha memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang usaha. Di Desa Teratai terdapat program-program yang dilakukan pemerintah Desa untuk dapat mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan di berdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang tinggal di Desa Teratai Kabupaten Pohuwato. Adapun program-program Pemerintah yang mendukung masyarakat dalam pemberdayaan potensi usaha, sebagai berikut:

- a. Program Penyuluhan langsung
- b. Program BumDesa (Dana Desa)

Pemerintah telah membuat cara tersebut sudah sesuai dengan tahapan penyadaran yang ada di bagian tahap pemberdayaan, dan pemerintah daerah tetap harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum akan melakukan suatu program agar hasilnya baik dan masyarakat nantinya akan lebih memahami.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini melalui jenis pengadaan Teratai Mart, pengadaan market dimaksudkan yaitu pemerintah daerah membangun Market BumDes karna melihat potensi yang ada, harapan pemerintah daerah agar masyarakat dapat menghasilkan Potensi Pasar agar dapat menjualnya di Teratai Mart tersebut..

tahap pemberdayaan. Potensi yang ada di Desa Teratai sangat membantu masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan sekitar, kemudian potensi untuk mengajak masyarakat sekitar untuk bangkit dan menambah pengetahuan, maka pemerintah daerah memanfaatkan potensi yang ada untuk membantu masyarakat agar dapat menambah penghasilan.

Mendukung pelaksanaan pemberdayaan potensi kedepannya, Pemerintah Desa memiliki tujuan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kelembagaan
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan.

- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan keluarga berkualitas.

b) *Tingkat akses media informasi*

Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagi keperluan seperti sebagai media informasi, sebagai media komunikasi, media belajar, media hiburan, media bisnis dan perdagangan. Sebagai media informasi, internet dapat menyajikan informasi lengkap dari berbagai sumber diseluruh dunia. Hal ini makin diperjelas dengan dibuatnya berbagai situs surat kabar dan media massa (Koran, tabloid, majalah dan tv) diinternet. Sehingga dapat memperoleh informasi dari negara manapun di muka bumi melalui internet.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akses media informasi semestinya mampu membantu para pelaku usaha di Desa Teratai dalam penerapan manajemen usaha. Apabila ada kesadaran diri untuk senantiasa meningkatkan rasa ingin tahu, maka akan menjadi mudah mempelajari manajemen usaha mulai dari landasan hingga bagaimana Langkah-langkah yang tepat untuk menerapkannya.

Meskipun akses media informasi untuk mempelajari manajemen usaha para pelaku usaha di Desa Teratai dapat merata dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam hal ini memakai smartphone. Sehingga ada kesulitan tertentu yang dialami seperti tidak begitu peduli dengan perkembangan teknologi dan perepatan informasi yang ada, padahal dapat diakses dengan mudah dan cepat.

c) *Penciptaan suasana kondisi usaha*

Keberadaan Pemerintahan dengan tugas dan fungsinya diharapkan mampu menciptakan iklim usaha yang baik bagi perkembangan usaha mikro kecil menengah yang ada di Desa Teratai.

Dalam menciptakan kondisi usaha yang baik, pemerintah harus ikut andil dalam strategi yang dapat mengeluarkan program-program baru bagi dunia usaha di suatu daerah dengan harapan dapat menciptakan produk unggulan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dipasar dalam negeri maupun dipasar luar negeri. Dengan begitu peluang kerja bagi usaha

produktif akan semakin banyak dan pemerintah akan lebih mudah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d) Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Teratai

Latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa masyarakat Desa Passeno adalah bermata pencaharian warung dan berkebun. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mendapatkan hasil dari saat panen tiba. Jadi, masyarakat Desa Teratai ada yang mempunyai penghasilan bulanan dan pertahun, penghasilan seperti ini mereka mendapat penghasilan pertahun merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan yang mendapat penghasilan bulanan mereka merasa pendapatan hanya di dapat dari pekerjaan itu saja dan hanya 1 bulan sekali sedangkan kebutuhan untuk setiap hari banyak yang dibutuhkan.

Salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi adalah dengan adanya program peningkatan produktifitas usaha yang didalamnya tentang pengembangan produktifitas. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat bertujuan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah agar masyarakat tersebut menuju dalam keadaan yang lebih baik atau lebih dari keadaan sebelumnya.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi disekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya. Dari penjelasan diatas, bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang masyarakat miliki kemudian dikembangkan lagi agar masyarakat tersebut dapat mandiri dan berubah menjadi lebih baik. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, dengan usaha yang dilakukan secara mandiri yang mana sebelumnya telah ada bimbingan dan pelatihan yang dilakukan Oleh mahasiswa KKP-UG.

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan di berdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang tinggal di Desa Teratai. potensi yang ada, harapan pemerintah daerah agar masyarakat dapat menghasilkan

Potensi yang tidak hanya mereka konsumsi namun bisa di inovasikan untuk di jual kembali, Guna untuk membantu menambah perekonomian masyarakat Desa Teratai, Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah daerah yaitu pemberdayaan yang berbasis potensi lokal melalui peningkatan produktifitas Penjualan masyarakat maksudnya pemerintah melakukan pemberdayaan melalui peningkatan produktifitas penjualan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar desa.

Setelah data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui peningkatan produktifitas, yang mengajarkan masyarakat untuk dapat mandiri serta dapat menambah wawasan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sebagaimana di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya program peningkatan penjualan adalah untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat, mengenai sumber-sumber yang dimiliki masyarakat, dan untuk menjadikan masyarakat mandiri, dapat berbisnis dan meningkatkan pendapatan ekonominya.

Pemerintah mengadakan pembangunan Tertai market untuk masyarakat yang berada di Desa Teratai dapat membuka lahan baru untuk menjual berbagai makanan olahan dari biji teratai. Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktifitas penjualan tahap pertama penyadaran, yang dilakukan meliputi, pemberian sosialisasi di kalangan masyarakat dan berbagai media, program yang akan dikerjakan. Tahap penyadaran biasanya dilakukan untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa berubah untuk menjadi lebih baik itu sangat penting, karena dapat menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat melaksanakan program tersebut secara mandiri.

5. SIMPULAN

Pemberdayaan serta Pengelolaan, Peningkatan Keterampilan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Teratai ini adalah dalam Pengelolaan “BITER CHOCOLATE” sudah mendapatkan izin serta dukungan dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, ketua PKK dan ada juga dari Ketua Gekraf Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan beberapa orang aparat desa beserta anggota-anggota lain sehingganya masyarakat Desa Teratai bersepakat untuk memulai usaha budidaya dan pemeliharaan teratai di areal rawah mereka masing-masing agar usaha mendapatkan biji teratai tetap bisa

menjadi usaha keluarga pada musim digenangi air. Pengusaha Mitra UMKM bersedia bekerja sama dengan masyarakat desa untuk melanjutkan usaha ini sebagai produk olahan tambahan dalam peningkatan ekonomi bahkan jika usahanya berjalan lancar dan terus berkembang “BITER CHOCOLATE” berbakahan biji teratai bisa untuk dijual sebagai komoditas oleh-oleh.

SARAN

Kepala desa dan seluruh warga disarankan untuk lebih peduli dalam pengelolaan areal rawah agar pada awal musim hujan teratai dapat tumbuh dengan baik tanpa gangguan dari pertumbuhan gulma lain. Usaha pengolahan makanan ringan berbasis biji teratai merupakan produk olahan yang eksklusif dan unik sehingga berpeluang sebagai komoditas unggulan daerah Kabupaten Pohuwato, Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad shukri Mohd-Nain dan Rosman Md Yusuf, 2003, Pemberdayaan Masyarakat Petani, PT Fokus Harapan Jakarta.
- Effendy ,2003, Usaha Pengembangan produksi pangan, PT Sinar Mas Jakarta.
- Effendy ,2003, Usaha Pengembangan produksi pangan, PT Sinar Mas Jakarta.
- Fitrial, Y., Astawan, M., Soekarto, S. S., Wiryawan, K. G., Wresdiyati, T., Khairina, R., Pengajar, S., Ilmu, D., Ipb, F., Anatomi, D., Ipb, F. K. H., & Mic, P. (2008). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Teratai (*Nymphaea pubescens* Willd) Terhadap Bakteri patogen Penyebab Diare. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, XIX(2), 158–164.
- Gusti, R., & Rita, K. (2015). Productivity of Hairi Water lily (*Nymphaea pubescens* Will.) Seeds in South Kalimantan's Backswamps Based on Linear Model. *Tropical Wetland Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.20527/twj.v1i1.10>
- Kartasmita Ginanjar,1995, Pemberdayaan Masyarakat,Penerbit Alumni Bandung.
- Khairina, Rita. (2020). Sejarah dan Pengolahan Teratai, Disampaikan pada Acara Talk Show Teratai Bunga Rawa Sejuta Pesona.Tanggal 7 September 2020. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

- Khotimah, I. K., & Khairina, R. (2016). Microbiota in Mice Consuming Fermented Lotus *Nymphaea pubescens* Seeds. *Tropical Wetland Journal*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.20527/twj.v2i1.21>
- Mubiyarto. 2003, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Aditya Media Yokyakarta.
- Mukherjee, P. K., Mukherjee, D., & Maji, A. K. (2009). The sacred lotus (*Nelumbo nucifera*) – phytochemical and therapeutic profile. 407–422. <https://doi.org/10.1211/jpp/61.04.0001>
- Muna, L. N. (2017). Teratai (*Nymphaea stellata* Willd.) Sebagai Agen Antidiabetik. *Inpharmmed*, 1(1), 48–54.
- Nisa, C., Langai, B. F., & Ismuhajarah, B. N. (2016). Morfologi Tingkat Kemasakan Buah dan Biji Teratai (*Nymphaea pubescens* Willd .) sebagai Bahan Pangan Fungsional Lahan Rawa. 2002, 1568–1573.
- Winami Tri 1998, *Memahami pemberdayaan Masyarakat Desa*, Aditya Media Yokyakarta.
- Yuspihana Fitrial, & Khairina, R. (2011). Teratai, Aspek Gizi, Potensi dan Pemanfaatanny